



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## **Motivasi Ibu Untuk Melakukan Kunjungan Ulang Suntik KB 3 Bulan Pada Saat Pandemi Covid-19**

### *Motivation Mother's To Make Repeat Visit Injection Family Planning 3 Months Of The Pandemic Covid-19*

Dwi Ertiana<sup>1</sup>, Wiwin Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Karya Husada Kediri, Kediri, Jawa Timur  
Email: <sup>1</sup>[ertiana.dwi@gmail.com](mailto:ertiana.dwi@gmail.com), <sup>2</sup>[wiwinwulandari260@gmail.com](mailto:wiwinwulandari260@gmail.com)

---

#### **INFO ARTIKEL**

**Sejarah artikel:**

Menerima 16 Februari 2021  
Revisi 15 Agustus 2021  
Diterima 31 Agustus 2021  
Online 10 Oktober 2021

---

**Kata kunci:**

Motivasi,  
Suntik KB  
Kunjungan Ulang

---

**Keywords:**

**Support**  
*Motivation,*  
*family planning*  
*injection,*  
*Revisits*

---

---

#### **ABSTRAK**

Pada saat pandemi covid 19 banyak pasien takut untuk pergi ketenaga kesehatan. Untuk suntik KB 3 bulan beberapa orang mengalami penurunan motivasi untuk berkunjung ulang melakukan suntik KB 3 bulan, karena alasan tersebut. Besarnya motivasi kunjungan pasien disebabkan oleh banyak faktor. Pemerintah terus berupaya menurunkan angka kunjungan ulang yang tidak tepat waktu dengan memberikan motivasi kepada responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19. Jumlah populasi sebanyak 110 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* di dapatkan sampel sebanyak 53 responden, menggunakan instrument kuesioner dilaksanakan tanggal 1-20 September 2020 di PMB Nelasari Padila, S.Tr.Keb. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase dan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 53 responden didapatkan 28 (52,8%) responden memiliki motivasi tinggi, 16 (30,2%) responden memiliki motivasi sedang dan 9 (17,0%) memiliki motivasi kurang. Motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19 sangat diperlukan apabila tidak melakukan kunjungan ulang suntik Keluarga berencana dapat meningkatnya angka kehamilan dan jika terjadi kehamilan akan menimbulkan risiko terhadap kesehatan, ekonomi dan permasalahan lainnya. Untuk tempatnya sendiri sangat mendukung dan memberikan jaminan keamanan dan kesehatan. Serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan kunjungan ulang secara tepat waktu sesuai jadwal yang telah di tentukan.

---

#### **ABSTRACT**

*At the time of the Covid 19 pandemic, many patients were afraid to go to health care. For the 3 month family planning injection, some people experienced a decrease in motivation to revisit for the 3 month family planning injection, for this reason. The motivation for patient visits is caused by many factors. The government continues its efforts to reduce the number of non-timely return visits by providing motivation to respondents. The purpose of this study was to describe the motivation of mothers to make repeat visits to the 3-month family planning injection during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive research. The variable in this study was a single variable, namely a description of the mother's motivation to revisit the 3-month family planning injection at the time of the Covid-19 pandemic. The total population of 110 respondents with simple random sampling sampling technique was obtained as many as 53 respondents, using a questionnaire instrument carried out on 1-20 September 2020 in private practice midwife Nelasari Padila, S.Tr.Keb. Data analysis in this study used percentage and univariate analysis. The results of this study indicate that of the 53 respondents, it was*

---



---

*found that 28 (52.8%) respondents had high motivation, 16 (30.2%) respondents had moderate motivation and 9 (17.0%) had less motivation. Motivation for mothers to revisit the 3-month family planning injection during the Covid-19 pandemic is very much needed if you do not re-visit the injection. Family planning can increase the number of pregnancies and if pregnancy occurs it will pose a risk to health, economy and other problems. For the place itself is very supportive and provides security and health guarantees. As well as increasing awareness to make repeat visits in a timely manner according to a predetermined schedule.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Banyak terjadi permasalahan tentang kependudukan di Indonesia maka dari itu munculah program keluarga berencana. Jumlah penduduk merupakan salah satu aspek penting dalam kependudukan. Adanya jumlah penduduk yang meningkat didunia, tidak hanya merupakan masalah di Indonesia saja namun sudah merupakan masalah global. Ada juga isu tentang global warming, permasalahan ekonomi, masalah makanan dan menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Apabila jumlah penduduknya besar namun tidak disertai dengan kualitas yang bagus maka akan merupakan salah satu beban pembangunan serta akan mmempersulit pemerintah untuk meningkatkan pembangunan yang baik dan menumbukan ekonomi yang baik (Noriani *et al.*, 2019).

Pandemi covid 19 memiliki dampak terhadap pelayanan kesehatan yang ada dimasyarakat salah satunya yaitu pemberian pelayanan KB. Panduan tentang pelayanan KB dimasa pandemi menghimbau masyarakat untuk menunda kehamilan dan tidak pergi ke pelayanan kesehatan apabila tidak terdapat keluhan. Sehingga terdapat penurunan kunjungan akseptor KB di Puskesmas atau PMB 30-50%. (Soewondo *et al.*, 2020)

Program KB digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Kusuma, 2016). Keluarga Berencana (KB) penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, penguranganaborsi tidak aman dan pengaturan jarak anak. Dalam 20 tahun terakhir, hampir 1,2 juta kematian ibu dapat di hindari di dunia dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi

dan layanan keluarga berencana (Chandra-Mouli *et al.*, 2013)

Motivasi yang kuat dalam melakukan suntik KB sangatlah penting untuk keberhasilan dalam program keluarga berencana. 16-37% dari wanita di Burkina Faso dan Ghana, dan 30-56% di Kenya, mengatakan bahwa apabila wanita tersebut hamil maka tidak akan menjadi masalah atau merupakan masalah kecil. Namun beberapa wanita itu akan menjadi masalah karena akan berdampak besar untuk mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan bagi beberapa wanita di Afrika (Speizer, 2006).

Dampak penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia yang dimulai pada Maret 2020 mempengaruhi berbagai aspek, termasuk pelayanan Program Keluarga Berencana. Terjadi penurunanpeserta KB bulan Maret 2020 jika dibandingkan Februari 2020 seluruh Indonesia. Data BKKBN menunjukkan penggunaan IUD pada Februari 2020 berjumlah 36.155 hingga 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntikan dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 hingga 19.583, metode operasi pria dari 2.283 menjadi 1.196, dan metode operasi wanita dari 13.571menjadi 8.093 (Gani *et al.*, 2020). Bukan tanpa alasan, tentunya banyak akseptor KB yang merasa takut ingin mengakses layanan keluarga berencana selama pandemi Covid-19 KunjunganPelayanan kontrasepsi suntik 3 bulan menurun pada 21 praktek kebidanan swasta atau 44,7% (Herawati *et al.*, 2020)

Indonesia angka kematian ibu masih cukup tinggi dimana pada tahun 2015 yaitu sebesar 102 per sedangkan pada tahun 2019 bertambah tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Meskipun penggunaan kontrasepsi telah meningkat pesat namun kebutuhan tentang keluarga berencana masih belum terpenuhi dengan maksimal. Pemerintah sebenarnya sudah membuat



kebijakan tentang seksual dan fokus kesehatan reproduksi difokuskan kepada wanita dan telah memasukan strategi tentang peningkatan keterlibatan laki-laki dalam meningkatkan hak kesehatan reproduksi seorang wanita. Namun upaya tersebut belum berhasil karena keterlibatan laki-laki tetap rendah (Kapulula, 2015). Selama 6 tahun penelitian di Malawi di fokuskan dengan keterlibatan laki-laki dalam memberikan motivasi kepada pasangannya. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam melakukan keluarga berencana. Fokusnya yaitu komunikasi antara pasangan, kesehatan ibu dan memberikan dukungan dan perawatan saat bersalin (Kululunga et al., 2012).

Di Negara Melawi Afrika angka kematian ibu dan angka kesuburan tertinggi di Afrika. Hal tersebut terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga berencana. Dari data yang didapatkan ada 5 hal yang menyebabkan kurangnya keterlibatan laki-laki dalam memotivasi pasangannya untuk mengikuti KB. Diantaranya kurangnya motivasi dalam mencari pelayanan kesehatan, hubungan gender, keterampilan perilaku kesehatan, informasi tentang perilaku kesehatan, faktor sosial ekonomi. Keterlibatan laki-laki dalam memotivasi melakukan KB dapat mengurangi rasa malu untuk pergi ke pusat pelayanan kesehatan. Perlunya pengetahuan seorang laki-laki dalam hal sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab dalam keluarga sangatlah penting. Hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan terutama kesehatan reproduksi seorang wanita (Dral et al., 2018).

Dari hasil studi pendahuluan di di PMB Ny "N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung Menunjukkan ibu yang menggunakan suntik KB 3 bulan Pada masa sebelum ada nya pandemi covid-19 terdapat 40% orang yang menggunakan suntik KB 3 bulan dan sekarang hanya 39,5% orang yang melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan.

Dalam penggunaan kontrasepsi pasti terdapan efek samping. Pada pengguna suntik KB 3 bulan efek samoingnya salah satunya yaitu adanya penambahan berat badan, adanya perubahan siklus menstruasi yang menyebabkan seseorang tidak ingin melakukan suntik ulang . di tambah lagi adanya pandemi Covid yang

menyebabkan orang takut untuk pergi ke pusat layanan kesehatan. Oleh sebab itu dibutuhkan motivasi yang kuat yang dapat menstimulasi untuk melakukan kunjungan ulang dalam melakukan suntik KB. Dukungan dari pihak lain juga sangat diperlukan untuk agar mau melakukan kunjungan ulang meskipun banyak hambatan yang membuat orang untuk tidak melakukan kunjungan. Namun dengan adanya motivasi yang kuat dan dukungan dari orang terdekan untuk dapat melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan sehingga akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Agar dapat mengurangi kehamilan tidak diinginkan sehingga program KB pasangan dapat berhasil dan program pemeintah dapat terlaksana (Saragih, 2020).

Program keluarga berencana yang dibuat oleh pemerintah mempunyai visi untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahter namun sekarang dirubah menjadi keluarga yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka keluarga diharapkan memiliki kesejahteraan tertentu, memiliki kesehatan, kemajuan, kemandirian serta mempunyai jumlah anak yang ideal serta bertanggung jawab, harmonis dan memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan. Keluarga berencana mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Dalam program MPS (*Making Pregnancy Safer*) salah satu kunci dalam pembangunan nasional yaitu Seseorang yang ingin mempunyai keturunan harus sesuai dengan keinginannya. Maka dari itu untuk mewujudkan kehamilan yang diinginkan diperlukan pengaturan kehamilan dengan program keluarga berencana karena ini merupakan upaya pencegahan pelayanan dasar yang dapat mencegah kematian dan kesakitan dari seorang ibu (Martaadisoebrata et al., 2005)

Di masa pandemi covid-19 terdapat faktor pendorong dalam program keluarga berencana yaitu seorang ibu yang sudah berkeluarga ingin mengatur jarak anak agar lebih mudah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) dimasa pandemi covid 19 yaitu adanya efek samping dari KB suntik tersebut serta adanya kecamasan dalam pergi ke pusat



layanan kesehatan karena adanya pandemi tersebut. (Aqmal, 2020)

Pada saat pandemi covid-19 dimana banyak keterbatasan dalam pergi ke pusat layanan kesehatan. Maka dari itu untuk mencegah kehamilan dan kelahiran maka tenaga kesehatan atau pusat layanan kesehatan seperti puskesmas bekerja sama dengan kader kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk tetap melakukan KB meskipun dengan cara yang sederhana. Untuk suntik KB masyarakat tetap diharapkan melakukan kunjungan ke puskesmas atau PMB. Kunjungan masyarakat akan diatur dan dijadwal sedemikian rupa pada saat pandemi covid-19. Dengan menjadwalkan kunjungan ulang dan menerapkan protokol kesehatan (Soewondo et al., 2020)

Protokol pelayanan keluarga berencana telah dilakukan di era masa pandemi Covid-19 sebanyak 78,7% bidan, yakni secara online dan pelayanan telah menggunakan alat standar pelindung diri. Terjadi penurunan pelayanan keluarga berencana oleh bidan di praktek bidan mandiri di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 sebesar 13,8% (mulai Februari hingga April 2020). Penurunan diprediksi dapat mengakibatkan tingginya peluang terjadi kehamilan tidak diinginkan. Protokol pelayanan yang dilakukan oleh praktik kebidanan swasta selama periode Covid-19 dimana bidan telah melaksanakan standar pelayanan KB termasuk 68% bidan membuat perjanjian layanan online sedangkan 78,7% bidan melakukannya telekonsultasi dimana komunikasi, informasi, edukasi, dan konsultasi KB berada dilakukan secara online baik melalui SMS, telepon atau whatsapp (Herawati et al., 2020).

Peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga bagi pasangan usia subur atau Pasangan Usia Subur (PUS) sudah optimal namun kesadaran dalam PUS harus bisa mengetahui manfaat menghadiri persalinan agar PUS dapat mengatasi jumlah dan jarak anak dalam keluarga. Bidan diharapkan meningkatkan pelayanan keluarga berencana dengan memanfaatkan media online. Upaya lain dapat dilakukan melalui BKKBN yakni edukasi kehamilan kehamilan selama pandemi Covid-19 dan adanya pelayanan keluarga berencana

secara gratis agar pasangan produktif dapat rutin dalam penggunaan akseptor

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang adanya gambaran motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19 di PMB NY“N” Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian jenis observasional dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian penelitian yang memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tanpa menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19

Tujuan dalam penelitian ini untuk Menganalisis adanya gambaran motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19 di PMB NY“N” Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung Tahun 2019, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple random sampling Dari populasi 110 didapatkan sampel sejumlah 53 responden. Penelitian ini dilakukan pada 10 September 2020 di PMB Nelasari Padila, S.Tr.Keb. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase dan analisis univariat.

### 3. DISKUSI

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di PMB NY "N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

No	Usia ibu	Jumlah	Presentase (%)
1	<20 tahun	4	7,5
2	20 - 35 tahun	30	56,6
3	>35 tahun	19	35,8
Total		53	100

Berdasarkan tabel 1 dengan total responden 53 orang dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden dengan usia ibu 20-35 tahun yang berjumlah 30 responden (56,6%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Ibu di PMB NY "N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

No	Pendidikan terakhir ibu	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	10	18,9
2	SMP	22	41,5
3	SMA	19	35,8
4	S1	2	3,8
Total		53	100

Berdasarkan tabel 2 dengan total responden 53 orang dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar dari responden dengan Pendidikan terakhir SMP yang berjumlah 22 responden (41,5%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di PMB NY "N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

No	Pekerjaan ibu	Jumlah	Presentase (%)
1	Pedagang	9	17,0
2	Buruh	19	35,8
3	tani IRT	25	47,2
Total		53	100

Berdasarkan tabel 3 dengan total responden 53 orang dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar dari responden dengan Pekerjaan ibu IRT yang berjumlah 25 responden (47,2%).

Analisis univariat

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka/nilai karakteristik responden, gambaran motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi Covid-19.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kriteria Motivasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kriteria Motivasi Untuk Melakukan Kunjungan Ulang Suntik KB 3 Bulan Pada Saat Pandemi Covid 19 Di PMB NY "N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

No	Kriteria Motivasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	28	52,8
2	Sedang	16	30,2
3	Kurang	9	17,0
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4 dengan total responden 53 orang dapat diketahui bahwa 28 responden (52,8%) memiliki motivasi tinggi, 16 responden (30,2%) memiliki motivasi sedang dan 9 responden (17,0%) memiliki motivasi kurang.





Gambaran motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik kb 3 bulan pada saat pandemi covid-19 di PMB Ny "N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

Berdasarkan tabel karakteristik di PMB Nelasari Padila S.Tr.Keb Kecamatan Rawajitu Selatan di dapatkan sebagian besar dari responden berusia 20-35 tahun dengan masing-masing (56,6%) sebanyak 30 responden, berdasarkan pendidikan ibu dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar responden berpendidikan SMP dengan jumlah 22 (41,5%), berdasarkan pekerjaan ibu hampir sebagian besar IRT dengan jumlah 25 (47,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang tergolong memiliki motivasi tinggi yaitu 28 orang (52,8%), motivasi sedang 16 orang (30,2%), motivasi kurang 9 orang (17,0%). Hal ini responden yang memiliki motivasi tinggi aktif dalam melakukan kunjungan ulang dan sebagian ada yang belum waktunya kunjungan ulang pada saat penelitian untuk responden yang memiliki motivasi rendah sendiri tetap melakukan kunjungan ulang tetapi responden tidak merasa nyaman saat pandemi covid 19 ini sehingga motivasinya responden kurang.

Solusi agar tetap bisa ber KB suntik 3 bulan pada saat pandemi covid-19 dapat ditunda hingga 4 minggu. Jika Ibu ingin tetap menggunakan KB suntik, sebaiknya segera datang ke fasilitas kesehatan sebelum batas waktu tersebut untuk mendapat suntik lanjutan. Jangan lupa, gunakan masker, jaga jarak, dan terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Erna, 2019).

Sebagai bidan atau tenaga kesehatan tetap melakukan tindakan penyuluhan dan fungsi-fungsi keluarga kepada masyarakat dan peserta KB di tengah pandemi covid-19. Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pelayanan KB, kita butuh waktu, butuh komitmen bersama. Dengan arti, kita melakukan pendekatan *face to face* dengan banyak orang. Akan tetapi, yang tak kalah pentingnya adalah mengajak calon peserta KB, untuk dapat dilayani menjadi peserta KB. Ini justru yang dilakukan oleh petugas lapangan KB, karena selain melakukan *door to door*, juga mengumpulkan orang banyak dalam

memberikan advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) ke masyarakat. Seperti untuk tetap melakukan kunjungan ulang walaupun di masa pandemi ini agar tidak terjadinya peningkatan angka kehamilan. Dengan kontak atau tatap muka dan wilayah akan melakukan pelayanan seperti KB keliling, penyuluhan, pembagian alat kontrasepsi, dan penyuntikan tepat pada sasaran. Pencegahan ini bisa dilakukan dengan melakukan tindakan putus pakai melalui berbagai media terutama online/*daring* (BKKBN, 2020).

Setiap orang pasti memiliki motivasi didalam dirinya. Motivasi merupakan salah satu kebutuhan dari seseorang untuk mencapai keinginan tertentu. Karena motivasi tersebut menjadi dorongan untuk setiap individu menuju tujuan yang dicapai. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi seseorang akan dapat merubah keinginan dan perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang akan membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Hal tersebut berguna agar kita tidak mudah putus asa dan merasa tersingkirkan. Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan (Sudrajat, 2008)

Menurut Myers (2012) motivasi individu yang menurun yang terlibat dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang termotivasi terhadap lingkungan yang mempunyai respon yang rendah. Namun mereka akan termotivasi atau motivasinya akan menjadi baik apabila lingkungan mereka juga baik dalam memberikan stimulus. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi seseorang.

Menurut Maslow, seseorang akan memiliki motivasi untuk memenuhi semua kebutuhan dalam dirinya dimana kebutuhan yang paling kuat dan paling penting dalam dirinya maka hal tersebut yang akan diutamakan disaat tertentu (Huitt, 2007)

Hal ini disebabkan oleh penyuluhan dan pendidikan tentang metode yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi



pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik 3 bulanan. petugas kesehatan sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengingatkan akseptor untuk kembali tepat waktu dan melakukan kunjungan rumah terhadap akseptor yang sudah waktunya kembali suntik tetapi belum kembali suntik, selain itu akseptor juga dapat memperoleh informasi mengenai kontrasepsi dari berbagai media, misalnya koran, majalah dan internet. Informasi yang diberikan tidak hanya untuk perempuan saja namun juga untuk laki-laki atau pasangannya juga. Karena informasi yang cukup akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang tersebut tentang metode kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi suntik 3 bulanan, sehingga menimbulkan motivasi akseptor untuk datang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan khususnya dimasa pandemi covid-19 sekarang ini. Agar bisa tetap diterapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang ada. (Hartanto, 2015).

Pada saat pandemi covid-19 selain akseptor KB bidan juga perlu mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana melakukan pelayanan KB yang sesuai dengan mengusahakan disedikannya tele registrasi agar dapat dilakukan skrining sejak awal untuk memastikan skseptor yang datang tidak mempunyai risiko menderita covid-19 sebelum datang ke fasilitas kesehatan bidan juga memberikan keyakinan kepada akseptor bahwa akseptor akan mendapatkan prosedur yang aman, bidan juga bisa menjelaskan protokol kesehatan yang akan diterapkan di tempat prakteknya. Serta memberikan pesan kepada akseptor untuk mencegah penularan covid 19. (Aditya & Tobing, 2020).

Di masa pandemi covid-19 terdapat faktor pendorong dalam program keluarga berencana yaitu seorang ibu yang sudah berkeluarga ingin mengatur jarak anak agar lebih mudah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) dimasa pandemi covid 19 yaitu adanya efek samping dari KB suntik tersebut serta adanya kecemasan dalam pergi ke pusat layanan kesehatan karena adanya pandemi tersebut. (Aqmal, 2020)

Pada saat pandemi covid-19 dimana banyak keterbatasan dalam pergi ke pusat layanan kesehatan. Maka dari itu untuk mencegah kehamilan dan kelahiran maka tenaga kesehatan atau pusat layanan kesehatan seperti puskesmas bekerja sama dengan kader kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk tetap melakukan KB meskipun dengan cara yang sederhana. Untuk suntik KB masyarakat tetap diharapkan melakukan kunjungan ke puskesmas atau PMB. Kunjungan masyarakat akan diatur dan dijadwal sedemikian rupa pada saat pandemi covid-19. Dengan menjadwalkan kunjungan ulang dan menerapkan protokol kesehatan (Soewondo et al., 2020)

Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pelayanan KB, kita butuh waktu, butuh komitmen bersama. Dengan arti , kita melakukan pendekatan *face to face* dengan banyak orang. Akan tetapi, yang tak kalah pentingnya adalah mengajak calon peserta KB, untuk dapat dilayani menjadi peserta KB. Ini justru yang dilakukan oleh petugas lapangan KB, karena selain melakukan *door to door*, juga mengumpulkan orang banyak dalam memberikan advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) ke masyarakat. Seperti untuk tetap melakukan kunjungan ulang walaupun di masa pandemi ini agar tidak terjadinya peningkatan angka kehamilan. Dengan kontak atau tatap muka dan wilayah akan melakukan pelayanan seperti KB keliling, penyuluhan, pembagian alat kontrasepsi, dan penyuntikan tepat pada sasaran. Pencegahan ini bisa di lakukan dengan melakukan tindakan putus pakai melalui berbagai media terutama online/*daring* (BKKBN, 2020).

Sebagai manusia kita bisa mengambil hikmah positif belajar dari pandemi covid 19 saat ini. Melihat penguatan pendidikan karakter sudah berfungsi secara nyata di sekitar kita dan bisa kita rasakan bahkan kita ikut berperan aktif bahu membahu mengimplementasikan keilmuan atau kemampuan moril materil untuk mengatasi masalah covid 19 dan memberikan motivasi kepada masyarakat. Saat pandemi covid 19 kita belajar menjadi manusia yang literat yang mampu membaca keadaan secara kritis dan cepat tanggap membantu menyelesaikan



masalah sesuai potensi atau kemampuan yang kita miliki (Mustika 2020).

Disaat pandemi covid1-19 pasangan usia subur terutama pasangan usia subur dengan 4 terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memantau atau memastikan bahwa mereka menggunakan alat kontrasepsi. Karena itu, saat menghadapi pandemi covid 19, pelayanan akan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing (Kepmenkes RI, 2020).

Bidan pemberi pelayanan KB melakukan pemberian KIE dapat diberikan dengan mengoptimalkan penggunaan media online (WA, Telepon, Aplikasi smart phone, dsb), jika akan melakukan penyuluhan secara langsung harus dilakukan dengan jumlah yang terbatas dan melakukan protokol pencegahan penularan Covid-19. Optimalisasi pencatatan dan pemantauan akseptor serta berkoordinasi untuk memastikan tidak terjadi putus pakai dimasa pandemi dan melakukan pelayanan sesuai protokol kesehatan (Kepmenkes RI, 2020; BKKBN, 2020).

Bidan diharapkan juga memberikan motivasi yang baik kepada akseptor agar mereka yakin keamanan mereka pada saat pergi ke pusat pelayanan kesehatan. Terutama akseptor KB suntik 3 bulan dimana mereka tetap harus pergi ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan KB tersebut. Bidan juga harus menenangkan akseptor agar akseptor tidak cemas. Dukungan dan motivasi tidak hanya dari petugas kesehatan saja namun juga perlu motivasi dari orang terdekat terutama pasangan, agar akseptor tetap mematuhi atau datang ke pusat layanan kesehatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki motivasi yang tinggi yang dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan serta tingkat pekerjaan ibu dalam melakukan kunjungan ulang secara tepat waktu. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam memiliki motivasi semakin tinggi pada pelaksanaan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19 sangat membantu keberhasilan program KB di Indonesia.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya Simpulan dari 53 responden, motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan pada saat pandemi covid-19 di PMB NY"N" Desa Hargorejo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang bawang lampung sebagian besar responden (52,8%) yaitu sebanyak 28 responden memiliki motivasi tinggi. Motivasi tinggi dari responden tersebut dikarenakan mereka menyadari akan pentingnya kebutuhan akan berKB untuk mengatur jarak kehamilan. Pemerintah juga sudah menghimbau untuk menunda dahulu kehamilan dimasa pandemi. Karena orang yang hamil maka imunitasnya akan menurun sehingga menyebabkan virus mudah masuk ketubuh seseorang. Disamping motivasi dari responden sendiri juga terdapat pihak lain terutama pasangan dan keluarga yang memberikan motivasi yang baik untuk responden tetap melakukan suntik KB 3 bulan sesuai jadwal yang ditetapkan. Bidan dan tenaga kesehatan juga memastikan protokol kesehatan yang baik serta menenangkan mereka sehingga mereka tidak takut untuk pergi ketenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ber KB.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggali responden lebih baik lagi dengan melakukan wawancara secara langsung untuk menggali jawaban lebih dalam dari pasien agar bisa mendapatkan jawaban yang sesuai dengan apa yang akan diajukan, serta peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain serta bisa meningkatkan metodologi lebih kompleks lagi.

#### **5. REFERENSI**

- Aditya, R., & Tobing, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Booming Era Pandemi Bagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 274–278.
- Aqmal, R. (2020). PENDIDIKAN KELUARGA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA KERANDIN KECAMATAN LINGGA TIMUR KABUPATEN LINGGA. *TANJAK*:





- Journal of Education and Teaching*, 1(2), 225–234.
- Chandra-Mouli, V., Camacho, A. V., & Michaud, P.-A. (2013). WHO guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries. *Journal of Adolescent Health*, 52(5), 517–522.
- Dral, A. A., Tolani, M. R., Smet, E., & van Luijn, A. (2018). Factors influencing male involvement in family planning in Ntchisi district, Malawi—a qualitative study. *African Journal of Reproductive Health*, 22(4), 35–43.
- Gani, N. S., Fitriana, A. D., Sila, A. M., Fitriani, R., Yuliarti, A., Thalib, F., Hermansyah, B., Aslam, M., Sahid, M., & Umar, N. J. (2020). *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hartanto, H. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta. *Sinar Harapan*.
- Herawati, D., Rosyada, D. F., Pratiwi, R. D., & Wigati, E. N. (2020). Family Planning Services by Midwifery of Private Midwifery Practice in Yogyakarta During the Pandemic Period Of Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 123–135.
- Huitt, W. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Educational Psychology Interactive*, 23.
- Kapulula, P. K. (2015). *The role of men in promoting women's reproductive and maternal health in a matrilineal marriage system in Malawi: The case of Ntchisi district*.
- Kululanga, L. I., Sundby, J., Chirwa, E., Malata, A., & Maluwa, A. (2012). Barriers to husbands' involvement in maternal health care in a rural setting in Malawi: a qualitative study. *J Res Nurs Midwifery*, 1(1), 1–10.
- Kusuma, N. (2016). Relationship Between Method and Duration of Contraception Usage to Subjective Health Complaints. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 164–175.
- Martaadisoebrota, D., Sastrawinata, S., & Saifuddin, A. B. (2005). Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial. Jakarta: YBPSP.
- Noriani, N. K., Nurtini, N. M., & Indriana, P. R. K. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG DI BPM KORIAWATI TAHUN 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 35–39.
- Saragih, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1), 121–125.
- Soewondo, P., Sakti, G. M. K., Rahmayanti, N. M., Irawati, D. O., Pujisubekti, R., Sumartono, A. H. I., & Nurfitriyani, M. (2020). BAGAIMANA LAYANAN KELUARGA BERENCANA RESPONS TERHADAP PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA: STUDI KASUS DI 8 KABUPATEN/KOTA. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.
- Speizer, I. S. (2006). Using strength of fertility motivations to identify family planning program strategies. *International Family Planning Perspectives*, 185–191.
- Sudrajat, A. (2008). Teori-teori Motivasi. *Tersedia Juga Dalam [Http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/Teori-Teori-Motivasi/](http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/Teori-Teori-Motivasi/)[Diakses Di Bandung: 9 Oktober 2012]*.
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat*, 11(24), 13–18.